



Research Article

Motivasi Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis Nabi dan Implikasinya Bagi Pendidikan

Mohammad Fattah¹, Inas Majidah²

1. Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; fattah1973.mff@gmail.com
2. Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; lailiularifah@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : October 15, 2025
Accepted : December 19, 2025

Revised : November 16, 2025
Available online : January 20, 2026

How to Cite: Mohammad Fattah, & Inas Majidah. (2026). Motivation to Seek Knowledge from the Perspective of the Prophet's Hadith and Its Implications for Education. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 47-53. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v3i1.147>

Motivation to Seek Knowledge from the Perspective of the Prophet's Hadith and Its Implications for Education

Abstract. This study aims to examine the motivation to seek knowledge from the perspective of the hadith of the Prophet Muhammad (peace be upon him) and its implications for Islamic education. This study uses a qualitative approach with a library research method through analysis of various literature sources including the Qur'an, hadith, scientific books, and relevant journal articles. The results of the study indicate that knowledge in Islam originates from Allah SWT and has intellectual and spiritual dimensions. The Prophet's hadith emphasizes that seeking knowledge is an obligation for every Muslim regardless of gender, so that the activity of seeking knowledge has the value of worship and becomes a source of learning motivation. The implications of this study indicate that Islamic education needs to instill learning motivation oriented towards moral, spiritual, and social responsibility values in order to achieve comprehensive educational goals.

Keywords: Motivation to Seek Knowledge, Hadith of the Prophet, Islamic Education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji motivasi menuntut ilmu dalam perspektif hadis Nabi Muhammad SAW serta implikasinya bagi pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research) melalui analisis berbagai sumber literatur berupa Al-Qur'an, hadis, buku ilmiah, dan artikel jurnal yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa ilmu dalam Islam bersumber dari Allah SWT. dan memiliki dimensi intelektual serta spiritual. Hadis Nabi menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim tanpa membedakan jenis kelamin, sehingga aktivitas mencari ilmu bernilai ibadah dan menjadi sumber motivasi belajar. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu menanamkan motivasi belajar yang berorientasi pada nilai moral, spiritual, dan tanggung jawab sosial guna mencapai tujuan pendidikan secara komprehensif.

Kata Kunci: Motivasi Menuntut Ilmu, Hadis Nabi, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk memberikan dan menanamkan pengetahuan individu agar menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan Islam adalah bentuk pendidikan yang berlandaskan pada ajaran agama Islam, baik dari segi konsep maupun materi pembelajarannya. Pendidikan Islam mereka memiliki akhlakul karimah sebagai tujuan akhir dari pendidikan. (firmansyah, 2019)

Menuntut Ilmu sangat ditekankan dalam Islam, dan merupakan kewajiban seluruh manusia sejak lahir hingga akhir hayat, baik melalui pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Akan tetapi kewajiban menuntut ilmu dalam Islam tidak hanya sebatas pada aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, melainkan juga menekankan pada pentingnya keseimbangan antara ilmu yang bersifat duniawi dan ukhrawi. Dengan demikian, ajaran Nabi Muhammad SAW memuat pemahaman komprehensif dan holistik dengan mencakup kepentingan dunia serta orientasi akhirat. (Nurmalasari, 2025)

Semangat dan ketentuan dalam menuntut ilmu merupakan aspek yang sangat penting untuk terus ditanamkan kepada umat, mengingat Islam adalah agama yang menempatkan ilmu pada posisi yang sangat tinggi dan menjadikannya sebagai salah satu nilai fundamental dalam ajaran Islam. Tanpa ilmu dan pendidikan, umat Islam akan tertinggal serta tidak mampu meraih kemajuan dan kejayaan. Karena itu, penguasaan ilmu pengetahuan menjadi syarat utama bagi keberhasilan umat dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. (Rustina, 2021)

Berbagai penelitian terdahulu berharga bagi penyusunan kerangka berpikir penelitian ini. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi kaum muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Seseorang harus menuntut ilmu dari lahir sampai liang lahat. Hal ini menunjukkan bahwa selama manusia hidup maka diharuskan untuk menuntut ilmu

(Darani, 2021) (pinayungan, 2020). Dalam Islam menuntut ilmu dipandang sebagai kewajiban yang memiliki keutamaan tinggi, karena berperan dalam meningkatkan derajat manusia di dunia dan akhirat serta membantu memahami

ajaran agama. Ilmu berfungsi sebagai sarana membedakan yang benar dan yang salah, bernilai ibadah, dan menjadi jalan mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, penguasaan ilmu memberikan manfaat berkelanjutan, baik bagi individu maupun masyarakat. (Nanda & Azizah, 2024)

Motivasi dalam menuntut ilmu berkaitan erat dengan niat yang tulus dan ikhlas sebagai landasan setiap amal, termasuk dalam aktivitas menuntut ilmu. Motivasi yang berorientasi pada niat baik menjadi faktor penting dalam proses pendidikan untuk membentuk kepribadian yang seimbang serta mencapai keberhasilan baik secara spiritual maupun duniawi. (Imamuddin & Alrasi, 2023)

Dengan demikian, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam merupakan kewajiban yang memiliki keutamaan tinggi dan berlangsung sepanjang hayat, serta berperan penting dalam meningkatkan derajat manusia di dunia dan akhirat. Selain itu, motivasi menuntut ilmu yang dilandasi niat tulus dan ikhlas menjadi faktor fundamental dalam proses pendidikan, karena menentukan keberhasilan pembentukan kepribadian, keseimbangan pengetahuan, serta pencapaian tujuan spiritual dan duniawi.

Berdasarkan uraian di atas, tulisan ini secara khusus akan mengkaji motivasi menuntut ilmu dalam perspektif hadits Nabi dan implikasinya bagi pendidikan Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai definisi ilmu dalam persepektif Islam, hadis tentang kewajiban menuntut ilmu, dan motivasi menuntut ilmu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (library research). Metode ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep, peran, dan kontribusi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional melalui analisis berbagai sumber tertulis yang relevan. Data penelitian bersumber dari data sekunder berupa buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen resmi seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, seleksi, dan pengelompokan literatur yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dari penulis dan perspektif yang berbeda guna memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Ilmu dalam Persepektif Islam

Dalam perspektif Islam, segala bentuk ilmu pengetahuan berasal dari Allah SWT dan disampaikan kepada manusia melalui wahyu-Nya dalam Al-Qur'an. (Soelaiman, 2019) Namun berdasarkan kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema ilmu, tidak ditemukan ayat yang secara eksplisit menjelaskan pengertian, makna, hakikat, maupun aspek ontologis dari istilah *ilm*. Dengan demikian, perumusan definisi dan pemaknaan konsep ilmu merupakan hasil

penafsiran dari para pemikir muslim yang merumuskan makna tersebut sesuai dengan sudut pandang masing-masing. (Ulum, 2023)

Tidak ditemukannya penjelasan yang spesifik mengenai konsep, definisi, atau hakikat ilmu dalam Al-Qur'an disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, istilah ilmu telah dikenal dan dipahami oleh masyarakat Arab pada masa turunnya Al-Qur'an, sehingga tidak diperlukan penjelasan khusus mengenai maknanya. Seiring waktu, pemaknaan istilah ini berkembang secara alami mengikuti kemajuan pengetahuan manusia, yang tentu berkaitan dengan kemampuan manusia dalam mengoptimalkan potensi dirinya untuk memperoleh pengetahuan. Kedua, terdapat hikmah Ilahi yang berkaitan dengan keistimewaan Al-Qur'an, di mana keluwesan makna kata 'ilm memungkinkan konsep tersebut selaras dan tidak bertentangan dengan seluruh bentuk pengetahuan di alam semesta, baik yang berkembang pada masa lalu, masa kini, maupun masa depan. (Rahman & Barni, 2021)

Kajian para ahli dan sarjana muslim, menyebutkan istilah *al-ilm* bermakna pengetahuan (knowledge) pada pengertian modern dikenal dengan sebutan sains. Kemudian dalam KBBI dijelaskan bahwa ilmu merupakan pengetahuan terhadap suatu bidang yang disusun secara sistematis berdasarkan metode-metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menjelaskan gejala-gejala tertentu pada bidang pengetahuan. (Nurmalasari, 2025)

Al-Ghazali dalam beberapa karyanya, merumuskan sejumlah pengertian menyeluruh mengenai konsep ilmu yang dapat diringkas ke dalam beberapa poin. Pertama, dalam Ihya' 'Ulum ad-Din, ilmu dipandang sebagai keutamaan yang berdiri secara independen dan bernilai mutlak, tidak bergantung pada hal lain. Dalam konteks ini, ilmu merupakan sifat kesempurnaan Allah sekaligus menjadi sumber kemuliaan bagi para malaikat dan rasul. Kedua, dalam al-Munqidz min adh-Dhalal, ilmu dijelaskan sebagai hakikat dari seluruh realitas, yaitu pengetahuan yang bersifat pasti dan bebas dari keraguan, yang dikenal dengan istilah '*ilm al-yaqin*'. Ketiga, dalam Mizan al-'Amal, ilmu dimaknai sebagai tersingkapnya suatu perkara secara terang dan jelas, sehingga tidak menyisakan keraguan, tertutup dari kemungkinan kesalahan atau kekeliruan, aman dari bahaya kekhilafan, disertai dengan keyakinan yang sepenuhnya benar. (Duski, 2015)

Secara keseluruhan, meskipun Al-Qur'an menegaskan Allah SWT sebagai sumber utama ilmu pengetahuan, istilah '*ilm*' tidak dijelaskan secara eksplisit dari sisi definisi konseptualnya. Kondisi ini memberikan ruang bagi para pemikir Muslim untuk merumuskan dan mengembangkan pemahaman tentang ilmu, sebagaimana yang dilakukan oleh al-Ghazali, yang memaknai ilmu sebagai sesuatu yang berkaitan dengan kepastian, kebenaran, serta dimensi spiritual. Dengan demikian, konsep ilmu dalam Islam bersifat dinamis dan kontekstual, sehingga tetap relevan dalam kajian epistemologi Islam maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Motivasi Menuntut Ilmu

Motivasi berasal dari bahasa Latin *move* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Berbagai ahli telah mengemukakan definisi motivasi dari beragam sudut pandang, namun secara substansial motivasi dipahami sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri individu ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk

mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam motivasi terdapat tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan muncul ketika individu merasakan adanya ketidakseimbangan antara kondisi yang dimiliki dengan kondisi yang diharapkan, sedangkan dorongan berfungsi sebagai kekuatan mental yang memacu individu untuk melakukan berbagai aktivitas dalam rangka memenuhi harapan tersebut. (Jayniyah & dkk, 2023)

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Pemahaman guru terhadap motivasi belajar peserta didik menjadi faktor krusial dalam upaya memelihara dan meningkatkan semangat belajar. Sementara itu, bagi peserta didik, motivasi belajar berfungsi sebagai dorongan internal yang menumbuhkan kesungguhan untuk berusaha secara optimal dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Islam juga menekankan pentingnya motivasi dalam menuntut ilmu. Ajaran Islam mendorong umatnya untuk memiliki semangat belajar yang kuat, karena dengan motivasi yang tinggi, proses memperoleh ilmu pengetahuan akan menjadi lebih efektif. Salah satu upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar adalah dengan memahami urgensi dan kedudukan ilmu sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ilmu memiliki peran strategis dalam membentuk dan mengubah kehidupan manusia ke arah yang lebih baik, sekaligus menjadi sarana bagi manusia untuk mengenali dirinya, memahami tujuan hidup, serta mengetahui kewajiban dan tanggung jawabnya. (Nurmalasari, 2025)

Hadis Nabi Terkait Motivasi Menuntut Ilmu

Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW mengandung ajaran yang menegaskan pentingnya motivasi dalam menuntut ilmu. Dalam konteks pendidikan, pesan hadis tentang motivasi menuntut ilmu memiliki implikasi yang signifikan. Hadis tidak hanya berfungsi sebagai sumber legitimasi religius, tetapi juga sebagai landasan etik dan pedagogik dalam membangun semangat belajar peserta didik. Dalam hal ini Ibnu Majah meriwayatkan.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Umat Islam laki-laki maupun perempuan (HR. AlBaihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya’la Al-Qudho’i dan Abu Nu’aim Al-Ashbahani) (Umar, 2012).

Kewajiban menuntut ilmu berlaku bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Meskipun istilah “Muslim” dalam hadis berbentuk mudzakar (laki-laki), maknanya bersifat umum dan mencakup mudzakar serta muannats (perempuan). Dengan demikian, kewajiban tersebut ditujukan kepada setiap Muslim yang telah mukalaf, yaitu berakal dan balig, tanpa membedakan jenis kelamin. Ajaran Rasulullah SAW tentang kewajiban menuntut ilmu ini sejalan dengan firman Allah SWT. dalam Surah Al-‘Alaq ayat 1–5 yang menegaskan pentingnya aktivitas membaca dan belajar sebagai dasar perolehan ilmu pengetahuan. (Djazimi, 2024)

Hadis ini menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban yang melekat pada setiap individu Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Kewajiban tersebut menunjukkan bahwa aktivitas mencari ilmu bukan sekadar anjuran, melainkan tanggung jawab moral dan spiritual yang harus dijalankan sepanjang hayat. Dalam konteks pendidikan, pesan hadis ini mengandung nilai motivasional yang kuat, karena mendorong peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu sebagai bentuk ketaatan kepada ajaran Islam. Sementara itu, bagi pendidik, hadis ini menjadi landasan etis dalam menyampaikan ilmu secara bertanggung jawab dan sesuai dengan kesiapan peserta didik, sehingga ilmu yang diajarkan dapat memberikan manfaat yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ilmu dalam perspektif Islam merupakan anugerah Allah SWT. yang memiliki kedudukan sangat tinggi dan berperan penting dalam membentuk kualitas individu serta peradaban umat. Meskipun Al-Qur'an tidak menjelaskan definisi ilmu secara eksplisit, para pemikir Muslim telah merumuskan konsep ilmu sebagai pengetahuan yang mengantarkan manusia pada kebenaran, kepastian, dan kedekatan kepada Allah Swt. Hadis Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan, sehingga aktivitas mencari ilmu tidak bersifat pilihan, melainkan tanggung jawab moral dan spiritual sepanjang hayat. Motivasi menuntut ilmu yang dilandasi niat tulus dan ikhlas menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan, karena menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu menanamkan motivasi belajar yang seimbang antara orientasi duniawi dan ukhrawi, agar ilmu yang diperoleh tidak hanya bermanfaat secara akademik, tetapi juga membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Darani, P. N. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis Nurlia. 1(April), 133-144.
- Djazimi, M. A. (2024). Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan dan Agama Islam Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan dan Agama Islam. 23(1), 516-525.
<https://doi.org/10.17467/mk.v23i1.5647>
- Duski. (2015). Bangunan Ilmu Dalam Islam.
- firmansyah, imam mokh. (2019). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI. 1(2), 79-90.
- Imamuddin, M., & Alrasi, F. (2023). Pendahuluan. 2(4), 134-140.
- Jayniyah, & dkk. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. 2, 1304-1309.
- Nanda, R., & Azizah, N. (2024). Hadist Pentingnya Menuntut Ilmu : Motivasi dan Manfaatnya. 3.

- Nurmalasari, S. (2025). Pentingnya Menuntut Ilmu dalam Sunnah Nabi: Analisis Hadis tentang Motivasi dan Dimensi Kemanfaatan Siti. 11(2).
- Pinayungan, T. (2020). konsep Menuntut Ilmu Menurut Ust Adi Hidayat. IAIN Purwokerto, 1.
- Rahman, F., & Barni, M. (2021). Nalar : Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam Ilmu dan Islam : Mengurai Konsep dan Sumber Ilmu dalam Al- Qur ' an dan Hadis. 5, 121–129. <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i2.3821>
- Rustina, N. (2021). Aqlam : Jorunal of Islam and Plurality KALANGAN AKADEMISI KOTA AMBON Aqlam : Jorunal of Islam and Plurality. 6(2), 106–122.
- Soelaiman, D. A. (2019). FILSAFAT ILMU PENGETAHUAN Persepektif Barat dan Islam.
- Ulum, M. (2023). Ilmu dalam Perspektif Islam dan Barat : Tinjauan Ontologi dan Epistemologi. 4, 84–100.
- Umar, B. (2012). Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis. In Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis. <https://books.google.co.id/books?id=AiVtEAAAQBAJ&lpg=PR4&hl=id&pg=PR9#v=onepage&q&f=false>.